

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri bahu merupakan salah satu jenis dari gangguan atau masalah pada tubuh yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari karena banyaknya aktifitas manusia yang banyak mengandalkan tangan dan lengan. Keadaan ini dapat menyebabkan banyak aktifitas yang menjadi terhambat dan terganggu. Nyeri bahu juga dapat menyebabkan mengkerutnya kapsul yang mengelilingi sendi bahu dan muncul jaringan parut (Suharto et al., 2016).

Menurut studi yang dilakukan di Belanda, jumlah penderita nyeri bahu mencapai sekitar 5%. Usia terbanyak sekitar 40-60 tahun dan yang paling dominan adalah nyeri bahu sekunder akibat trauma. Sementara itu di Taiwan, dilaporkan bahwa jumlah penderita nyeri bahu lebih banyak dialami oleh wanita dengan rentang usia 60-69 tahun dan etiologi yang paling banyak ditemukan adalah diabetes, yaitu sebesar 11.2%. Untuk di Indonesia sendiri, laporan kejadian untuk penderita penyakit nyeri bahu masih terbilang sedikit (Rizki, 2022). Menurut studi pendahuluan di Yayasan Akupunktur Umum Jakarta tercatat jumlah pasien dengan masalah nyeri bahu pada bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 sekitar 35 orang dari jumlah pasien yang datang.

Dampak nyeri bahu yang mungkin akan muncul jika tidak diobati adalah kaku dan nyeri pada sendi bahu yang dapat berlangsung lama. Pada beberapa kasus, pasien bahkan masih bisa mengalami kaku atau nyeri bahu sampai 3 tahun walaupun sudah mendapatkan obat-obatan. Selain itu bisa juga terjadi komplikasi akibat manipulasi bahu, misalnya patah tulang lengan atas atau robekan pada otot

lengan atas (Nareza, 2021). Kondisi yang terus menerus seperti ini tentu nya akan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari pasien.

Ada beberapa pengobatan yang telah dicoba untuk mengobati pasien dengan kondisi nyeri bahu. Pengobatan awal bertujuan untuk mengurangi inflamasi dan menambah gerakan. Obat-obatan yang umum nya diberikan untuk meredakan nyeri dan peradangan adalah aspirin, ibuprofen, dan sodium naxprofen. Jika nyeri terus terjadi, suntikan kortikosteroid ke area bahu yang bermasalah akan disarankan (Nareza, 2021). Selain menggunakan obat-obatan, terapi akupunktur juga merupakan salah satu alternatif yang dianggap efektif dalam mengurangi atau meredakan rasa sakit pada nyeri bahu. Akupunktur telah dipakai sebagai salah satu jenis terapi di Cina sejak lebih dari 5000 tahun yang lalu dan hingga saat ini masih dipergunakan dalam praktik modern untuk terapi terutama untuk terapi nyeri kronis. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan Akupunktur Pada Klien Nyeri Bahu di Yayasan Akupunktur Umum Jakarta.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini di batasi pada penderita nyeri bahu di Yayasan Akupunktur Umum Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana manfaat terapi akupunktur pada pasien dengan keluhan nyeri bahu di Yayasan Akupunktur Umum Jakarta ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pengobatan dengan menggunakan terapi akupunktur untuk penderita nyeri bahu.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengobatan terhadap pasien yang menderita nyeri bahu dengan menggunakan metode akupunktur.

1.5.2 Manfaat praktis

1.5.2.1 Manfaat bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bekal untuk penulis dalam menangani pasien yang menderita nyeri bahu.

1.5.2.2 Manfaat bagi pasien

Diharapkan metode akupunktur akan efektif dalam mengurangi rasa nyeri dan kaku pada bahu.

1.5.2.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan masalah nyeri bahu.

1.5.2.4 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan masalah pada nyeri bahu.